

Research Article

Meningkatkan Motivasi Bertanya Siswa Melalui Model Snowball Throwing Di Kelas IV Sekolah Dasar

Muhammad Sofwan¹ dan Komisah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2017

Revised : April 10, 2017

Available Online : Jun 10, 2017

Keyword

Motivation, Ask, Snowball Throwing Model

Correspondence

e-mail:

muhammad.sofwan@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the fact that low motivation asks students in grade IV of Iqra Muara Bulian Elementary School because of the willingness to ask students are still low, prefer to play, and talk more with friends during the learning process. This study aims to increase the motivation of asking students by using the snowball throwing model in class IV of Iqra Muara Bulian Elementary School. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, in which the data taken is in the form of observational data through student observation sheets which are carried out in each learning process using the snowball throwing model. This research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that through the snowball throwing model can increase motivation to ask students in grade IV of Iqra Muara Bulian Elementary School. Based on the motivation observation sheet asking students showed an increase, as evidenced from the first cycle of motivation to ask students 63.71% (enough), increased in the second cycle to 74.95% (good). In this case it can be concluded that through the snowball throwing model can increase the motivation to ask students in grade IV of Iqra Muara Bulian Elementary School

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6782>

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru masih tidak menggunakan model baru dalam mengajar. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Sumber pelajaran kurang karena hanya mendapatkan buku paket dan metode pembelajaran berpusat lebih pada guru. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang berani dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak bercanda dengan teman.

Hal itu dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya di dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mencari tahu penyebab kurangnya siswa bertanya dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, banyaknya siswa yang mengatakan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, ketika ditanya guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dan guru mengakui kalau dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Permasalahan ini mengacu kepada kemampuan siswa untuk bertanya. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk merubah model pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran oleh guru pengampu kelas IV SD IQRA Muara Bulian, dengan maksud agar terjadinya peningkatan yang signifikan di dalam kemampuan bertanya siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa di dalam pembelajaran peneliti ingin menerapkan model *Snowball Throwing*. Seorang guru harus memahami model-model pembelajaran supaya pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas dapat tercapai dengan optimal.

Dalam konteks pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk memotivasi siswa bertanya di dalam pembelajaran. Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir setiap siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motivasi Bertanya Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SD Iqra Muara Bulian”

Motivasi berasal dari “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu . Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Menurut Sardiman (2012:85) Fungsi Motivasi sebagai berikut : (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2009:162) “ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.
- (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Menurut Sardiman (2012: 83) mengungkapkan ciri-ciri siswa yang termotivasi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator yang akan digunakan untuk mengamati motivasi bertanya siswa antara lain : fokus mengerjakan tugas yang diberikan guru, memiliki perhatian terhadap penjelasan guru, senang mengikuti kegiatan pembelajaran, mau bertanya tentang materi yang diajarkan guru.

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa ini menunjukkan adanya interaksi dikelas yang di dinamis dan multi arah.

Menurut Abdul Majid (2014:234) “Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan”.

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dalam mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa ini menunjukkan adanya interaksi dikelas yang dinamis dan multi arah.

Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengadakan pertanyaan, 1) mengembangkan pendekatan, 2) menimbulkan rasa keingintahuan, 3) merangsang fungsi berpikir, 4) mengembangkan keterampilan berpikir, 5) menfokuskan perhatian siswa, 6) menstruktur tugas yang akan diberikan, 7) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 8) mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dan siswanya, 9) merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan siswa sebagai subjek didik.

Secara etimologis keterampilan bertanya dapat diurai menjadi dua suku kata yaitu “terampil dan tanya”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Bertanya” berasal dari kata “Tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “Terampil” yang berarti memiliki arti “cukup dalam menyelesaikan tugas atau mampu dan cekatan”. Dengan demikian, keterampilan bertanya secara singkat dapat dirumuskan sebagai kecakapan atau kemampuan

individu dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain atau pihak-pihak yang menjadi sumber bertanya yang mengarah kepada rasa ingin tahu yang kuat pada konteks tertentu yaitu tujuan bertanya, komponen keterampilan bertanya, prinsip-rinsip keterampilan bertanya, kriteria keterampilan bertanya.

Pertanyaan yang dapat dirumuskan oleh siswa harus sesuai dengan materi pembelajaran. Pertanyaan bisa diawali dengan kata apa, mengapa, bagaimna dan jelaskan. Sehingga pertanyaan siswa lebih terstruktur dan jelas. Tentunya siswa sudah bisa merumuskan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.

Motivasi berasal dari “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu . Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa ini menunjukkan adanya interaksi dikelas yang di dinamis dan multi arah. Jadi motivasi bertanya adalah dorongan yang timbul pada diri siswa atau berasal dari luar siswa untuk melakukan/merumuskan pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran. Pertanyaan yang dirumuskan oleh siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2011:8) *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertaanyan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Riyanto (2012: 276) langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup

Sintaks langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- d. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Siswa membentuk kertas tersebut seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- g. Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing*

:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis.
- b. Melatih siswa untuk menguasai materi tidak tergantung sealalu pada buku.
- c. Dapat membantu siswa untuk berani berbicara didepan umum.
- d. Siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan akan pentingnya kerja sama.
- e. Siswa akan memiliki rasa tanggung jawab karena masing-masing mendapat pertanyaan dan harus menjawab pertanyaan yang didapat.
- f. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan.
- g. Dapat merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut
- h. Siswa akan saling memberkan pengetahuan
- i. Siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan karena diikemas seperti sebuah permainan.

Selain mempunyai berbagai kelebihan, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut :

- a. Kompetensi yang diperoleh siswa terbatas pada wawasan yang dimiliki siswa.
- b. Adanya kemungkinan suasana kelas yang kurang kondusif sehingga mengurangi waktu belajar siswa yang efektif menjadi terbatas.

Dalam proses pembelajaran seorang guru sering menjumpai siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kurangnya akntusias atau minat ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa bertanya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat strategi yang dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya. Berikut cara efektif membangkitkan motivasi siswa untuk bertanya.

Guru memberikan reward (poin) bagi setiap siswa yang bertanya, satu poin untuk pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, dan dua poin untuk pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. poin tersebut dapat berupa tambahan nilai ulangan harian atau sekedar ucapan, misalnya “pertanyaan yang bagus”.

Guru memberi pertanyaan pada siswa yang pasif untuk di jawab. Beri satu poin jika jawaban salah, dan beri dua poin jika jawaban benar. Ketika jawabannya kurang tepat guru dapat

meminta siswa tersebut untuk mencari bantuan temannya guna menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Menyebut nama siswa tertentu yang relatif aktif atau antusias dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, di sela-sela penjelasan diikuti dengan penyebutan “ si A juga kalau belajar keras bisa jadi juara”. Hal ini di maksud untuk menjalin hubungan emosional guru-siswa secara hangat.

Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya, seperti strategi pembelajaran every one is a teacher here. Selanjutnya, perlu ditegaskan bahwa bukan hanya siswa saja yang boleh bertanya dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga mempunyai kesempatan bertanya yang sama. Tetapi pertanyaan guru bukan sekedar untuk menguji kemampuan, apalagi menakut-nakuti siswa, pertanyaan guru lebih pada upaya mengaktifkan siswa untuk terlibat secara intensif sepanjang proses pembelajaran. sedangkan pertanyaan dari siswa lebih pada pemantapan pemahaman atau pengayaan maupun pengembangan pengetahuan.

Selain itu, satu hal yang tidak kalah penting adalah hendaknya pertanyaan difokuskan untuk mengembangkan pemikiran siswa yang mengandung kerumitan tertentu, bukan kesulitan tertentu. Artinya, pertanyaan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan pemikiran. Bukan untuk menghafal dan menambah ingatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa. Peneliti melakukan penelitian dengan bekerjasama dengan guru kelas.

Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Iqra Muara Bulian yang beralamat di Jl. Pal 3 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II (genap) tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Februari 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Iqra Muara Bulian yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas Kemis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus berikutnya. Masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. . Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pengamatan terhadap pembelajaran Ips di kelas IV SD Iqra Muara Bulian. Dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya motivasi bertanya siswa. Beberapa kegiatan dalam perencanaan meliputi:

1. Menentukan materi pelajaran, yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas IV SD Iqra Muara Bulian.
2. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Berdiskusi dengan guru kelas terkait permasalahan ditemukan dan mencari solusi dari permasalahan.
4. Membuat jadwal penelitian yang dilaksanakan
5. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
6. Menyusun lembar observasi prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran.
7. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran .
8. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan peneliti bersama guru berdiskusi untuk melaksanakan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Kunandar (2013:143) adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pada tahap observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa perubahan kinerja proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan peneliti atau teman sejawat untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam hal ini peneliti dengan berdiskusi bersama guru kelas menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan atau observasi. Hal itu sesuai dengan pendapat Kunandar (2013: 75) yang menyatakan bahwa “Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap hasil lembar observasi bertanya siswa pada proses pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

Observasi. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi, Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian. Analisis penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknis analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi.

Analisis lembar observasi motivasi bertanya peserta didik menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2015: 134) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun kriteria penilaian terhadap pencapaian indikator motivasi bertanya adalah:

Peneliti melakukan observasi motivasi bertanya siswa dengan menggunakan rumus menurut Aries dan Haryono (2012: 95). Nilai motivasi bertanya siswa sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{skor setiap siswa}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah menghitung kemampuan individu, langkah selanjutnya yaitu menghitung kriteria ketuntasan kelas dan presentasi keberhasilan bertanya siswa dengan rumus menurut Aries dan Haryono (2012: 95) sebagai berikut:

- a. Presentase motivasi bertanya siswa secara klasikal

$$\frac{\sum \text{siswa berhasil}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\%$$

- b. Presentase keberhasilan motivasi bertanya siswa

$$\frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tahap selanjutnya yaitu mengkonfirmasi hasil penilaian ke dalam kategori penentuan nilai. Hasil perhitungan persentase penelitian ini ditafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan bertanya siswa ditandai dengan rata-rata nilai siswa mencapai KKM yaitu 70 dan presentase banyaknya siswa yang tuntas minimum 75%, maka penelitian dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran snowball throwing sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- b) Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- c) Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- d) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit.
- e) Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- f) Evaluasi
- g) Penutup.

Adapun kegiatan siswa selama proses pembelajaran dalam kegiatan bertanya yaitu :

Langkah pertama yang dilakukan siswa adalah mengeksplorasi informasi. Di sini mereka dapat menggali informasi dari buku teks atau buku sumber lain. Bisa juga eksplorasi informasi dilakukan oleh

guru melalui presentasi singkat. Guru dapat menampilkan video, atau gambar-gambar, atau hal lain yang menarik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Lakukan ini selama lebih kurang 10 menit.

Pada langkah kedua, guru memberikan fokus sebagai titik sentral pertanyaan dan diskusi siswa. Misalnya, ketika langkah eksplorasi informasi siswa diajak menonton video tentang gerak tumbuhan yang membelit dan memanjat tembok rumah atau tiang, guru dapat memberikan sebuah fokus pertanyaan seperti: “Ternyata, tumbuhan tadi memanjat tembok hingga ke atap rumah.” Lakukan ini saat semua perhatian siswa sedang tertuju pada guru, sehingga semua mendengarkan fokus pertanyaan tersebut.

Selanjutnya, siswa diminta untuk mendiskusikan video yang baru mereka tonton. Sesekali, guru dapat mengulangi tayangan video tersebut jika diperlukan oleh siswa. Semua hasil diskusi dalam bentuk pernyataan atau bahkan pertanyaan ditulis di buku catatan. Diskusi dapat dilakukan antar siswa yang duduk bersebelahan atau dalam kelompok khusus. Siswa diminta menguraikan dan mendiskusikan sebanyak yang mereka mampu dan menuliskannya dengan jelas.

Tahap selanjutnya, di mana berdasarkan catatan berupa pernyataan atau pertanyaan itu dibuatlah pertanyaan-pertanyaan yang diinginkan. Pada langkah ini, guru melatih siswa untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan pernyataan-pernyataan. Keterampilan mereka dapat diasah tentang bagaimana mengubah redaksi dari pernyataan menjadi kalimat pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis ulang dari pernyataan kemudian diseleksi oleh siswa untuk mendapatkan pertanyaan yang bermutu. Pertanyaan yang dipilih hendaknya diarahkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat open-ended (terbuka) walaupun tentu tidak menutup kemungkinan juga untuk pertanyaan-pertanyaan tertutup.

Guru bersama-sama siswa kemudian merefleksi semua langkah-langkah yang mereka lakukan dalam berlatih membuat pertanyaan. Siswa diminta mengutarakan di bagian-bagian mana mereka kesulitan, atau pada bagian mana yang paling mudah mereka lakukan. Guru memberikan penguatan dan umpan balik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami.

Pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Hasil observasi perilaku guru dalam siklus I memperoleh skor 75 dalam persentase 75% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori terlaksana dengan baik.

Pada siklus II, peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap aktifitas guru menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Hasil observasi perilaku guru dalam siklus I memperoleh skor 100 dalam persentase 100% atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori terlaksana dengan sangat baik.

Hasil observasi motivasi bertanya siswa pada siklus I mengalami kenaikan sebanyak 9 % yaitu dari 59 % pada pertemuan ke I dan 68 % pada pertemuan II (tabel dapat dilihat terlampir). Jadi dapat disimpulkan rekapitulasi persentase keberhasilan tindakan penggunaan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa yaitu sebesar 63,71 % (cukup) dan belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga perlu dilakukan peningkatan pada siklus selanjutnya.

Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil observasi motivasi bertanya siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 3 %. Pada pertemuan I rata-rata motivasi bertanya sebesar 73 % dan pada pertemuan II rata-rata motivasi bertanya meningkat menjadi 76 %, sehingga rekapitulasi persentase keberhasilan tindakan penggunaan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa pada siklus II sebesar 74,96 % dan telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga siklus dapat dihentikan.

Refleksi Penelitian Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan oleh guru kelas dan peneliti pada akhir siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa telah meningkat dan mencapai kriteria keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model snowball throwing dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa pada kelas IV SD Iqra Muara Bulian.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Iqra Muara Bulian. Setelah melakukan observasi awal, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya motivasi bertanya siswa di kelas tersebut. Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas, maka tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan model snowball throwing.

Model snowball throwing merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dikemas dalam sebuah kertas yang berisi pertanyaan lalu di remuk-remukkan dan dilemparkan ke sesama temannya, dan menjawab pertanyaan yang didapatnya dari kertas tersebut. Dengan kemasan yang menarik dan menyenangkan maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terasa membosankan, siswa terlihat antusias saat melempar kertas. Pada siklus pertama dan kedua peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, semua kegiatan telah dirancang dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup.

Motivasi bertanya siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* kelas ini di tunjukkan dari hasil lembar pengamatan yang mengalami peningkatan di setiap siklus nya yang didasari pada indikator pengamatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa model snowball throwing memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi bertanya siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi bertanya di setiap siklus.

Menurut Sardiman (2012:85) Fungsi Motivasi sebagai berikut : (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada siklus I, persentase keberhasilan tindakan mengalami kenaikan sebesar 9 %, antara pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, persentase keberhasilan tindakan sebesar 59 % sementara pada pertemuan II sebesar 68 %. Setelah dilakukan rekapitulasi terhadap dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan penggunaan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa sebesar 63,71 %.

Pada siklus II, motivasi bertanya siswa mengalami peningkatan antara pertemuan I dan pertemuan II, yaitu sebesar 3 % dari persentase keberhasilan tindakan pertemuan I sebesar 73 % menjadi 76 % pada pertemuan II. Setelah dilakukan rekapitulasi antara pertemuan I dan pertemuan II diperoleh persentase keberhasilan tindakan penggunaan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa sebesar 74,95 % (baik) dan telah melebihi kriteria keberhasilan, sehingga siklus dapat dihentikan. Pada siklus II ini, langkah-langkah RPP yang belum terlaksana yaitu tidak adanya bimbingan oleh guru dalam menyimpulkan pembelajaran.

Persentase keberhasilan tindakan siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan pada motivasi bertanya siswa kelas IV SD Iqra Muara Bulian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bertanya siswa dapat meningkat dengan menggunakan model snowball throwing di kelas IV SD Iqra Muara Bulian. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sardiman (2012: 83) mengungkapkan ciri-ciri siswa yang termotivasi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam -macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal.

Berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, motivasi bertanya siswa telah bertambah lebih baik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model snowball throwing dapat meningkatkan motivasi bertanya siswa kelas IV SD Iqra Muara Bulian. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator motivasi bertanya siswa yang terdiri dari 6

indikator sudah tercapai dan dikategorikan baik pada siklus ke II, dengan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam meningkatkan motivasi bertanya siswa peneliti menggunakan model snowball throwing dalam proses pembelajaran, dengan cara melakukan perencanaan terlebih dahulu yang memasukkan langkah-langkah model snowball throwing dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap motivasi bertanya siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan tindakan mengalami kenaikan sebesar 9 %, antara pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan I, persentase keberhasilan tindakan sebesar 59 % sementara pada pertemuan II sebesar 68 %. Setelah dilakukan rekapitulasi terhadap dua pertemuan tersebut didapatkan persentase keberhasilan tindakan penggunaan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa sebesar 63,71 % dalam kategori cukup, untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 3 % antara pertemuan I sebesar 73 % menjadi 76 % pada pertemuan II. Setelah dilakukan rekapitulasi antara pertemuan I dan pertemuan II diperoleh persentase keberhasilan tindakan penggunaan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa sebesar 74,95 % (baik) dan telah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bertanya siswa dapat meningkat dengan menggunakan model snowball throwing di kelas IV SD Iqra Muara Bulian.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan kepada guru khususnya sekolah dasar dapat menerapkan model snowball throwing untuk meningkatkan motivasi bertanya siswa di kelas IV karena model snowball throwing membuat siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran, membuat siswa ingin bertanya dalam sebuah kertas, pembelajaran lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan bermain sambil belajar, tetapi dalam penggunaan model ini guru harus bisa mengontrol peserta didik, dan membimbing dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajarannya karena model ini akan membuat peserta didik sedikit ribut dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk. 2014 . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aries dan Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang: Aditya Media Pubblishing.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7096>
- Gunawan. 2011. *Tujuan Pembelajaran Ips*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas senagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, R. Septa. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dasar siswa dengan menggunakan model discovery learning di kelas III b SD 64/I Muara Bulian*. Jambi : Universitas Jambi.
- Riyanto H. Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suwarna. Dkk. 2005. *Pengajaran mikro* . Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widodo, P. Slamet. 2008. *Meningkatkan motivasi siswa bertanya melalui metode Snowball Throwing dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan*. Tasikmalaya : SMPK BPK Penabur.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsinya dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.